

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI APLIKASI PENCATATAN KEUANGAN

Juwita Andriani¹, Amalina Nur Arifah², dan Khairina Eka Setyaputri³

¹²(Program Studi akuntansi Universitas Siber Muhammadiyah)

³(Program Studi sistem informasi Universitas Siber Muhammadiyah)

(Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55253)

e-mail: ¹juwitaandriani057@gmail.com, ²amalinarifah@gmail.com,

³khairinaekasetyaputri@sibermu.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan dengan cara terencana dan baik sangat bermanfaat untuk membantu tercapainya tujuan hidup yang lebih terarah, dan cepat dalam pengambilan keputusan. Salah satu penyebab masyarakat kurang efisien dalam mengelola keuangannya adalah tingginya kesibukan pada masyarakat, apalagi mengelola keuangan dengan cara manual memerlukan waktu yang terlalu lama untuk pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi sebagian orang, mengingat masalah keuangan adalah masalah yang sangat sensitif bagi kehidupan saat ini, budaya di kalangan masyarakat khususnya di perkotaan mayoritas memiliki gaya hidup konsumtif. Pentingnya pengelolaan keuangan masih banyak masyarakat yang belum menyadarinya, khususnya untuk pengelolaan keuangan secara pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna aplikasi pencatatan keuangan (catatan keuangan). Sampel dalam penelitian ini adalah pelajar/mahasiswa/i, dosen, PNS, pegawai BUMN, pegawai swasta dan lainnya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, dalam penelitian ini dengan kriteria hanya pengguna yang menggunakan aplikasi pencatatan keuangan (catatan keuangan). Penelitian ini menggunakan Partial Least Square. PLS terdiri dari model pengukuran (outer model) model struktural (inner model). Model pengukuran untuk menilai reliabilitas model atau validitas model, dan model struktural digunakan untuk memprediksi kasualitas hubungan atau pengujian hipotesis. Hasil dalam penelitian ini yaitu Self-efficacy berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan, Persepsi kemudahan mampu memediasi Self-efficacy terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan, Subjective norm berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, Persepsi kegunaan mampu memediasi Subjective norm terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan, Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan, Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan.

Kata kunci: Self-efficacy, persepsi kemudahan, Subjective norm, persepsi kegunaan, niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan.

Abstract

Financial management in a well-planned and well-planned way is very useful to help create more focused life goals, and make quick decisions. One of the causes of people's inefficiency in managing their finances is the high level of activity among the people, moreover managing finances manually takes too long to make decisions. Financial management is important for some people, considering that financial problems are a very sensitive issue for today's life, the culture among the people, especially in urban areas, is that the majority have a consumptive lifestyle. The importance of financial management is still a lot of people who are not aware of it, especially for personal financial management. The population in this study were all users of financial recording applications (financial records). The samples in this study were students, lecturers, civil servants, BUMN employees, private employees and others who are in the Special Region of Yogyakarta. This study used a purposive sampling technique. The purposive sampling technique is a data collection technique with certain considerations or criteria, in this study the criteria are only users who use financial recording applications (financial records). This study uses Partial Least Square. PLS consists of a measurement model (outer model) and a structural model (inner model). The measurement model is used to assess the reliability of the model or the validity of the model, and the structural model is used to predict the causality of the relationship or test the hypothesis. The results in this study are Self-efficacy has a positive effect on perceived ease of use, Perceived ease of use able to mediate Self-efficacy on intentions to use financial recording applications, Subjective norms

have a positive effect on perceived usefulness, Perceived usefulness is able to mediate Subjective norms on intentions to use financial recording applications, Perception Ease of use has a positive effect on the intention to use the financial recording application, perceived usefulness has a positive effect on the intention to use the financial recording application.

Keywords: Self-efficacy, perceived ease of use, Subjective norm, perceived usefulness, intention to use the financial recording application.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan dengan cara terencana dan baik sangat bermanfaat untuk membantu terciptanya tujuan hidup yang lebih terarah, dan cepat dalam pengambilan keputusan. Salah satu penyebab masyarakat kurang efisien dalam mengelola keuangannya adalah tingginya kesibukan pada masyarakat, apalagi mengelola keuangan dengan cara manual memerlukan waktu yang terlalu lama untuk pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting bagi sebagian orang, mengingat masalah keuangan adalah masalah yang sangat sensitif bagi kehidupan saat ini, budaya di kalangan masyarakat khususnya di perkotaan mayoritas memiliki gaya hidup konsumtif. Pentingnya pengelolaan keuangan masih banyak masyarakat yang belum menyadarinya, khususnya untuk pengelolaan keuangan secara pribadi. (Lestari dan Latifah, 2019).

Menurut Ria (2018), seiring dengan perkembangan zaman sistem teknologi informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, di ikuti dengan semakin tingginya kebutuhan perusahaan akan *software* bisnis, pengembangan *software* pun semakin banyak. Pengembangan *software* terus dilakukan secara berkesinambungan seperti aplikasi pencatatan keuangan. Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak manfaat dari penggunaan sistem teknologi informasi antara lain meningkatkan kemampuan pengelolaan data keuangan, menjamin ketelitian, kebenaran, hubungan dan kesesuaian data, efisiensi media dan ruang, serta kemudahan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan data keuangan (Arizqi, 2019).

Penelitian terdahulu yang mendukung variabel *self-efficacy*, *subjective Norm*, persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), dan niat menggunakan aplikasi yaitu dalam penelitian Permana *et al* (2019), Kumar *et al.*,(2020) Mada dan Putri (2021), Usman *et al.*, (2021), Ulansari dan Yudiantara (2021), Darmayanti dan Girindratama (2021), Pradita dan Munari (2021), dan Caroline (2021), Nursiah (2017), Jamaluddin dan Ibrahim (2017), Triana *et al.* (2018), Adi dan Yanti (2018), Widiyasari dan Achadiyah (2019), Livinus *et al.*, (2019), Ratnadi dan Widanaputra (2019). Selanjutnya hasil penelitian yang mendukung dan tidak mendukung variabel yaitu pada penelitian Filona dan Misdiyono (2019), Changay *et al.* (2017) *computer self-efficacy* dinyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*, selanjutnya variabel *perceived ease of use* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness*, hal tersebut dikarenakan intensi penggunaan teknologi informasi sebagai *behavioral intention* melalui intensi pengecekan pengumuman dari sistem *e-learning* secara berkala dan intensi pelajar dalam menjadi pengguna berat atas sistem *e-learning* sehingga dapat mewakili *system usage*.

Penelitian yang tidak mendukung variabel persepsi kegunaan yaitu pada penelitian Andriani (2021) yang menyatakan bahwa kondisi fasilitasi memengaruhi pengguna. Hal ini berarti bahwa ketika kondisi yang memfasilitasi seperti internet disediakan atau mendukung aktivitas pelaporan e-SPT, maka wajib pajak akan menggunakan E-SPT. Selanjutnya pada variabel *subjective norm* yaitu pada penelitian Heryanta (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *subjective norm* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention to use* pengguna aplikasi GO-JEK di Indonesia. Dengan demikian menurut penelitian ini media massa atau teman sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pengguna aplikasi GO-JEK tersebut.

Penelitian yang tidak mendukung variabel *self-efficacy* yaitu pada penelitian Andriani dan Winarno (2022), Assani dan Susanto (2016), Meirina dan Septiano (2017), Sabic *et al* (2021), Winarno *et al* (2021), Anugrah dan Ompusunggu (2020), Nurcahyanty dan Rochmawati (2021) yang menyatakan *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap penggunaan teknologi *ubaya learning space*, *mobile wallet*, komputer akuntansi, teknologi komunikasi, dan penggunaan internet. Hal ini terjadi karena *self-efficacy* ditentukan oleh pengalaman, lingkungan, dan kesenangan yang dimiliki pengguna teknologi dalam menggunakan sebuah perangkat lunak atau keras. Sehingga dapat disimpulkan jika tingkat *self-efficacy* siswa rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi penggunaan teknologi *ubaya learning space*, *mobile wallet*, komputer akuntansi, teknologi komunikasi, dan penggunaan internet. Hasil yang diperoleh peneliti membuktikan bahwa memiliki *self-efficacy* itu memang penting, akan tetapi berarti *self-efficacy* yang cukup baik dapat mempengaruhi penggunaan teknologi *ubaya learning space*, *mobile wallet*, komputer akuntansi, teknologi komunikasi, dan penggunaan internet seseorang.

Penelitian ini layak untuk diteliti karena dalam penelitian sebelumnya masih minim yang melakukan penelitian faktor-faktor pada aplikasi pencatatan keuangan. Masalah yang sudah diketahui pada penelitian ini yaitu penggunaan variabel *self-efficacy*, *subjective norm*, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan sudah banyak dilakukan pada aplikasi elektronik, akan tetapi masalah yang belum diketahui dalam penelitian ini yaitu keterkaitan atau hubungan variabel-variabel tersebut dengan variabel penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan, apakah *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan dengan persepsi kemudahan sebagai mediasi, apakah *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, apakah *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan dengan persepsi kegunaan sebagai mediasi, apakah Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan, apakah Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji ada tidaknya pengaruh *Self-efficacy* terhadap persepsi kemudahan, untuk menguji ada tidaknya pengaruh *Self-efficacy* terhadap niat menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan dengan persepsi kemudahan sebagai mediasi, untuk menguji ada tidaknya pengaruh *Subjective Norm* terhadap persepsi kegunaan, untuk menguji ada tidaknya pengaruh *Subjective Norm* terhadap niat menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan dengan persepsi kegunaan sebagai mediasi, untuk menguji ada tidaknya pengaruh Persepsi kemudahan terhadap niat menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan, untuk menguji ada tidaknya pengaruh Persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan Aplikasi Pencatatan Keuangan.

Manfaat akademisi penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan aplikasi pencatatan keuangan. Diharapkan penelitian ini akan menambah pengayaan literatur serta wawasan teoritis, ilmu, dan konsep tentang *Self-efficacy*, *Subjective Norm*, persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. manfaat praktisi penelitian itu yaitu dengan mengetahui pengaruh *Self-efficacy* terhadap persepsi kemudahan, pengaruh *Self-efficacy* terhadap niat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dengan persepsi kemudahan sebagai mediasi, pengaruh *Subjective Norm* terhadap persepsi kegunaan, pengaruh *Subjective Norm* terhadap niat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dengan persepsi kegunaan sebagai mediasi, pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, dan mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan diharapkan

penelitian ini dapat memberikan wawasan serta bantuan pemikiran bagi pengguna aplikasi pencatatan keuangan serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

Kontribusi penelitian ini yaitu pada bagian latar belakang telah dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang penggunaan teknologi elektronik tersebut, sehingga menjadi salah satu dasar dari penelitian ini karena penggunaan variabel ini masih kontradiktif. Selain itu penggunaan aplikasi pencatatan keuangan (catatan keuangan) sampai saat ini belum banyak perhatiannya dalam studi empiris atau ekperimental, karena mayoritas menguji implementasi aplikasi dan sistem pemrogramnya. Ilmu tentang faktor penggunaan teknologi elektronik tersebut memang sangat banyak, tetapi pengetahuan dalam faktor penggunaan aplikasi pencatatan keuangan (catatan keuangan) masih sangat minim.

Penelitian yang dilakukan ini memakai metode survei dengan menggunakan media angket yang berupa kuesioner. Sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh dalam faktor-faktor penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Hal ini dilakukan untuk melihat kecenderungan pengguna aplikasi pencatatan keuangan. Semakin sering pengguna aplikasi pencatatan keuangan mengabaikan informasi yang diberikan atau pengguna aplikasi pencatatan keuangan cenderung meniru pengguna lainnya dalam mengambil keputusan maka pengguna aplikasi pencatatan keuangan tersebut masuk ke dalam faktor *subjective norm*. Penelitian ini dilakukan dengan dasar teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Tidak hanya itu penelitian ini juga membuktikan apa yang dijelaskan dari teori tersebut dalam setiap variabel.

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah salah satu model yang sering digunakan dalam penelitian Teknologi Informasi karena model ini sederhana dan mudah diterapkan. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan pengguna (Usman et al., 2021).

TAM mempunyai dua bagian utama, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. TAM berasumsi bahwa penerimaan individu terhadap suatu sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua bagian tersebut. Bagian-bagian dalam TAM ada tiga konstruk, konstruk pertama yaitu sikap menggunakan teknologi (*Attitude Towards Using Technology*) yang merupakan suatu perasaan seseorang individu ketika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Konstruk kedua yaitu niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) yang merupakan suatu keinginan untuk melakukan suatu perilaku-perilaku tertentu. Seseorang individual akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat untuk melakukannya. Konstruk ketiga yaitu penggunaan teknologi sesungguhnya (*Actual technology Use*) perilaku yang merupakan suatu tindakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi perilaku adalah penggunaan sesungguhnya teknologi, dan dalam penelitian ini menggunakan konstruk kedua yaitu niat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi perilaku dalam penelitian ini adalah niat perilaku dari penggunaan aplikasi pencatatan keuangan atau dalam penelitian ini yaitu aplikasi catatan keuangan (Mayjeksan dan Pibriana, 2020)

Self-efficacy computer dalam hal sistem informasi menurut penelitian Fatma et al (2019) adalah suatu kepercayaan pengguna bahwa seseorang mampu menggunakan sistem informasi, yang dapat menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap niat untuk mengadopsi teknologi. *Self-efficacy* pada penelitian ini mengukur perkiraan atas seseorang dari kemampuannya untuk menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Oleh karena itu, jika seseorang merasa memiliki kemampuan yang besar dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, maka orang tersebut akan lebih cenderung menggunakan aplikasi tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Usman et al. (2021) dan penelitian Fatma et

al (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan pengguna berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan

Self-efficacy merupakan salah satu faktor internal yang dapat ditemukan dalam diri seseorang. Menurut penelitian Djunawan (2021) *self-efficacy* memiliki hubungan terhadap niat menggunakan aplikasi dengan dimediasi oleh persepsi kemudahan. *Self-efficacy* mengacu pada tingkat di mana individu percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan tugas pekerjaan tertentu atau menggunakan komputer. Jadi, *self-efficacy* dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan adalah pengguna aplikasi yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dengan mudah, dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* berkaitan tentang semakin tinggi *self-efficacy* atau jika seseorang memiliki kemampuan yang besar dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, berarti seseorang tersebut juga merasa mudah dalam menggunakan aplikasi tersebut sehingga semakin meningkat pula niat penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Kemampuan efikasi diri tersebut dapat memudahkan pengguna dalam menggunakan aplikasi pencatatan keuangan (Nursiah, 2017). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Djunawan (2021), Fatma et al (2019), Usman et al (2021), Mada dan Putri (2021), Triana et al (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan e-SPT, *software* akuntansi, *online banking*, sistem keuangan desa dengan mediasi persepsi kemudahan. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dengan persepsi kemudahan sebagai mediasi

Norma subjektif dalam penelitian Suryani dan Yushita (2017) merupakan keyakinan individu terhadap harapan normatif seseorang yang menjadi acuan individu tersebut. Norma subjektif diartikan juga sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang penting baginya berpikir dia harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan. Persepsi kegunaan merupakan sesuatu yang memberi orang pernyataan bahwa mereka percaya menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja mereka (Fatma et al., 2019). *Subjective norm* dalam penelitian ini dimaksudkan ketika keluarga dan orang-orang terdekat menganggap penggunaan aplikasi pencatatan keuangan memberikan keuntungan, maka pengguna aplikasi juga akan menganggap bahwa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja mereka. Menurut penelitian Fatma et al (2019) dan Usman et al (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, yang berarti bahwa ketika norma subjektif (keluarga, rekan kerja, senior, dll) menganggap e-SPT memberikan keuntungan, wajib pajak juga akan menganggap bahwa e-SPT memberikan keuntungan bagi mereka, terutama untuk meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis ke tiga (H3) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan

Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang-orang terdekat ataupun orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dalam penelitian Benyamin et al (2018) menjelaskan jika seseorang merasa bahwa orang-orang yang penting bagi mereka percaya bahwa mereka harus menggunakan teknologi elektronik, mereka cenderung melakukannya. Menurut penelitian Djunawan (2021) *subjectif norm* memiliki hubungan terhadap niat menggunakan aplikasi dengan dimediasi oleh persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan dapat memediasi hubungan antara variabel yang ada pada niat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa norma subjektif mempengaruhi penggunaan teknologi elektronik dengan dimediasi oleh persepsi

kegunaan. Jika semakin tinggi persepsi atas kegunaan aplikasi pencatatan keuangan mengenai tekanan sosial untuk melakukan sesuatu dalam hal ini menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, maka akan semakin tinggi pula niat pengguna aplikasi untuk menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Menurut penelitian Aditya dan Putra (2021) norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *e-commerce*, yang artinya semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai tekanan sosial untuk melakukan sesuatu dalam hal ini menggunakan suatu sistem, maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menggunakan *e-commerce*. Menurut penelitian Djunawan (2021), Usman et al (2021) dan Darmayanti dan Girindratama (2021) norma subjektif berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi dan penggunaan penerapan elektronik dengan mediasi persepsi kegunaan yang artinya bahwa norma subjektif dapat meningkatkan niat seseorang menggunakan teknologi tersebut dengan adanya variabel mediasi. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis ke empat (H4) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4: *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dengan persepsi kegunaan sebagai mediasi

Menurut Yolanda (2017) persepsi kemudahan didefinisikan sebagai suatu ukuran sebuah sistem yang dengan mudah dipahami dan digunakan. Indikator persepsi kemudahan ada tiga hal yaitu sistem mudah digunakan berkaitan dengan sistem sesuai dengan kebutuhan, fleksibel digunakan, tidak rumit, tidak melakukan kesalahan dan tidak membutuhkan usaha yang keras, mudah dibaca dan tidak mengalami kebingungan. Selanjutnya menurut penelitian Nursiah (2017) mendefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami. Penelitian dalam konteks aplikasi pencatatan keuangan ini, persepsi kemudahan (*Perceived ease of use*) diartikan sebagai seberapa mudah penggunaan aplikasi pencatatan keuangan bagi pengguna aplikasi. Jika semakin mudah menggunakan aplikasi ini, maka mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakannya. Oleh karena itu, semakin tinggi persepsi kemudahan yang dihasilkan aplikasi pencatatan keuangan, maka mempengaruhi minat menggunakan aplikasi tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ulansari dan Yudiantara (2021), Triana et al (2018), Ratnadi dan Widanaputra (2019), Aditya dan Putra (2021), Mada dan Putri (2021), Caroline (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-payment*, sistem keuangan desa, *e-billing*, *e-commerce*, *online banking*, *m-banking*. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis ke lima (H5) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H5: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan

Persepsi diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Persepsi kegunaan menurut Pricilia (2016) didefinisikan sebagai suatu ukuran penggunaan suatu teknologi dipercaya mendatangkan manfaat bagi orang-orang yang menggunakannya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Usman et al (2021) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat untuk menggunakan. Selanjutnya pada penelitian Aditya dan Putra (2021) menyatakan persepsi kegunaan berpengaruh positif pada minat menggunakan *e-commerce*, yang artinya semakin tinggi persepsi kegunaan yang dihasilkan suatu sistem, mempengaruhi minat menggunakan *e-commerce* oleh mahasiswa tersebut. Selanjutnya pada penelitian Novindra dan Rasmini (2017) menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif pada minat penggunaan e-SPT. Seseorang akan merasakan manfaat karena kegunaan suatu teknologi. Semakin berguna e-SPT bagi Wajib Pajak maka minat untuk penggunaan e-SPT akan meningkat pula. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegunaan dari penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dapat meningkatkan minat, kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Persepsi kegunaan bagi penggunaannya berkaitan dengan produktivitas dan efektifitas sistem tersebut dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh.

Dalam konteks aplikasi pencatatan keuangan dipenelitian ini, persepsi kegunaan ini diartikan sebagai seberapa besar manfaat/kegunaan aplikasi pencatatan keuangan bagi pengguna aplikasi. Penelitian dalam konteks aplikasi pencatatan keuangan ini, persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) diartikan sebagai seberapa besar manfaat aplikasi pencatatan keuangan bagi pengguna aplikasi. Oleh karena itu, besarnya manfaat yang diperoleh mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan sistem tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ulansari dan Yudiantara (2021), Triana et al (2018), Ratnadi dan Widanaputra (2019), Aditya dan Putra (2021), Mada dan Putri (2021), Caroline (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-payment*, sistem keuangan desa, *e-billing*, *e-commerce*, *online banking*, *m-banking*. Berdasarkan landasan teori tersebut, maka hipotesis ke enam (H6) penelitian ini adalah sebagai berikut.

H6: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna aplikasi pencatatan keuangan (catatan keuangan). Sampel dalam penelitian ini adalah pelajar/mahasiswa/i, dosen, PNS, pegawai BUMN, pegawai swasta dan lainnya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, dalam penelitian ini dengan kriteria hanya pengguna yang menggunakan aplikasi pencatatan keuangan (catatan keuangan).

Tabel 1. Sampel dan tingkat pengambilan sampel

Responden	Kuesioner yang Terisi	Kuesioner yang Tidak Sesuai kriteria	Kuesioner yang Diolah
Pengguna Aplikasi Pencatatan keuangan	172	18	154

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

2.2. Sumber data dan teknik pengambilan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung maupun dikirimkan melalui google form dengan sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pengguna aplikasi pencatatan keuangan yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh pengguna aplikasi yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan media angket yang berupa kuesioner. Sejumlah pernyataan ditujukan kepada responden dan kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut merupakan gabungan dari kuesioner penelitian sebelumnya.

2.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan software *Smart Partial Least Square* (*SmartPLS*). PLS merupakan alternatif dari SEM (*structural equation modeling*) dan PLS juga digunakan untuk menganalisis variabel dependen dan menganalisis model dengan bentuk struktural. PLS juga digunakan untuk menguji data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya normalitas data. Evaluasi model PLS terdiri dari model pengukuran (*outer model*) model struktural (*inner model*). Model pengukuran untuk menilai reliabilitas model atau validitas model, dan model struktural digunakan untuk memprediksi kasualitas hubungan atau pengujian hipotesis (Willy, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 2. Model pengukuran (*outer model*)

Construct	Combined loading					AVE	CR
Item	SE	PEOU	SN	PU	APK		
SE.1	0.812					0.735	0.892
SE.3	0.894						
SE.4	0.863						
PEOU.1		0.850				0.767	0.929
PEOU.2		0.870					
PEOU.3		0.877					
PEOU.4		0.906					
SN.1			0.768			0.753	0.938
SN.2			0.877				
SN.3			0.910				
SN.4			0.898				
SN.5			0.879				
PU.1				0.873		0.742	0.935
PU.2				0.857			
PU.3				0.818			
PU.4				0.909			
PU.5				0.847			
APK.1					0.802	0.634	0.874
APK.2					0.832		
APK.3					0.750		
APK.4					0.799		

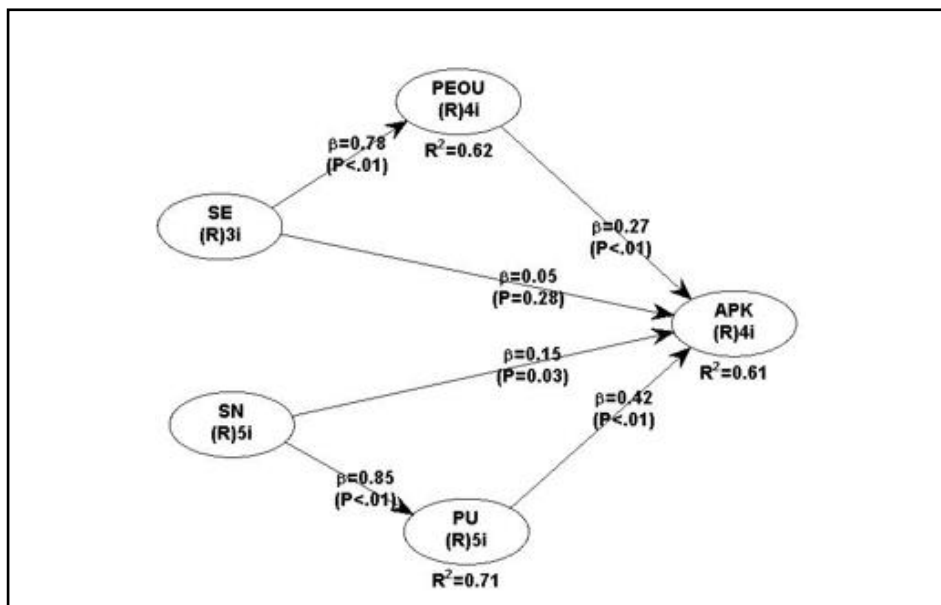
Pada Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa data dikatakan valid jika nilai *average variance extracted* (AVE) di atas 0,50 dan faktor loading di atas 0,70 dan data di atas termasuk valid. Variabel *self-efficacy* dengan nilai AVE menunjukkan angka 0,735, variabel persepsi kemudahan dengan nilai AVE menunjukkan angka 0,767, variabel *subjective norm* dengan nilai AVE yang menunjukkan angka 0,753, variabel persepsi kegunaan dengan nilai AVE sebesar 0,742, dan variabel penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan dengan nilai AVE dan menunjukkan angka 0,634. Selanjutnya untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* yang di atas 0,70 (Sholihin dan Ratmono, 2013). Hasil dari pengujian reliabilitas pada penelitian ini telah memenuhi kriteria sesuai pada tabel 1.2. *composite reliability* untuk variabel *self-efficacy* sebesar (0,892), *composite reliability* untuk variabel persepsi kemudahan sebesar (0,929), *composite reliability* untuk variabel *subjective norm* sebesar (0,938), *composite reliability* untuk variabel persepsi kegunaan sebesar (0,935), dan *composite reliability* untuk variabel penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan sebesar (0,874).

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Mediasi

P Values of indirect effects for paths with 2 segments					
APK	SE	SN	PEOU	PU	APK
	<0.001	<0.001	-	-	-

Tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa variabel yang dimediasi oleh persepsi kemudahan dengan nilai *P Values of indirect effects for paths with 2 segments* sebesar <0.001 dan variabel yang dimediasi oleh persepsi kegunaan dengan nilai *P Values of indirect effects for paths with 2 segments* sebesar <0.001.

3.1 Model struktural (inner model)



Keterangan:

SE: Self-efficacy
 PEOU: Persepsi kemudahan
 SN: Subjective norm
 PU: Persepsi kegunaan
 APK: Penggunaan Aplikasi pencatatan keuangan

Dilihat bahwa variabel persepsi kemudahan dapat dijelaskan sebesar 62% oleh variabel *self-efficacy*. Sedangkan 38% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Variabel persepsi kegunaan dapat dijelaskan sebesar 71% oleh variabel *subjective norm*. Sedangkan 29% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Variabel penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan dapat dijelaskan sebesar 61% oleh variabel *self-efficacy*, persepsi kemudahan, *subjective norm* dan persepsi kegunaan. Sedangkan 39% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Penjelasan pengaruh antar variabel sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *self-efficacy* terhadap persepsi kemudahan berdasarkan Gambar menyatakan bahwa nilai koefisien (β)=(0,78) yaitu menunjukkan angka positif, sedangkan nilai signifikansi $P<.01$ yaitu menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5%. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama terdukung.
- 2) Pengaruh *self-efficacy* terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan dengan persepsi kemudahan sebagai variabel mediasi berdasarkan Gambar dan Tabel menyatakan bahwa nilai signifikansi $P<0.001$ yaitu menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5%. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua terdukung.
- 3) Pengaruh *subjective norm* terhadap persepsi kegunaan berdasarkan Gambar menyatakan bahwa nilai koefisien (β)= (0,85) yaitu menunjukkan angka positif, sedangkan nilai signifikansi $P<.01$ yaitu menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5%. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ke tiga terdukung.
- 4) Pengaruh *subjective norm* terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan dengan persepsi kegunaan sebagai variabel mediasi berdasarkan Gambar dan Tabel menyatakan

bahwa nilai signifikansi $P < 0.001$ yaitu menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5%. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ke empat terdukung.

- 5) Pengaruh persepsi kemudahan terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan berdasarkan Gambar menyatakan bahwa nilai koefisien (β) = (0,27) yaitu menunjukkan angka positif, sedangkan nilai signifikansi $P < 0.01$ yaitu menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5%. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ke lima terdukung.
- 6) Pengaruh persepsi kegunaan terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan berdasarkan Gambar menyatakan bahwa nilai koefisien (β) = (0,42) yaitu menunjukkan angka positif, sedangkan nilai signifikansi $P < 0.01$ yaitu menunjukkan nilai signifikansi di bawah 5%. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ke enam terdukung.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan serta pembahasannya yaitu *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan, Persepsi kemudahan mampu memediasi *Self-efficacy* terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan, *Subjective norm* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, Persepsi kegunaan mampu memediasi *Subjective norm* terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan, Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan, Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu persepsi tidak selalu menunjukkan kondisi sebenarnya, sehingga pengukurannya bisa jadi tidak tepat. Saran dari penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya yaitu memperluas sampel seperti seluruh Indonesia dan menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Pencatatan keuangan seperti kondisi yang memfasilitasi (internet) dan pengalaman.

Daftar Pustaka

- [1] Adi, I. N. R., & Yanti, P. E. P. (2018). Pengaruh Computer Attitude, Computer Self Efficacy, dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi Pada Karyawan LPD Se-Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(1), 58–70. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2099>
- [2] Aditya, I. Made Fery, & Putra, I. Made Pande Dwiana. (2021). Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Norma Subjektif, Kualitas Informasi dan Minat Penggunaan: Studi pada Pengguna E-commerce. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1318–1330.
- [3] Andriani, J. (2021). Antecedent of use of e-SPT and their impact on taxpayer compliance (case study: Special Region Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 1–6.
- [4] Andriani, J., & Wahyu Winarno, W. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi “pedulilindungi” dengan technology acceptance model (tam). *ZONASI (Jurnal Sistem Informasi)*, 4(1), 89–100.
- [5] Anugrah, M. D., & Ompusunggu, H. (2020). Analisis Self Efficacy dan Anxiety Pada Kesuksesan Adopsi Mobile Wallet dengan Model UTAUT. *SNISTEK, September*, 90–95.
- [6] Arizqi. (2019). Implementasi Model Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) pada Sistem Informasi Akademik (SIA) di Universitas Swasta Kota Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 138–155. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.5>
- [7] Assani, S., & Susanto, Tony Dwi. (2016). Keterkaitan It Self Efficacy Dan It Actual Competency Terhadap Penggunaan Teknologi. *NJCA (Nusantara Journal of Computers and Its ...)*, 1(5), 1–9.
- [8] Caroline, C. C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Berdasarkan Teori TAM. *Keunis (Keuangan Dan Bisnis)*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2819>
- [9] Changay, R., Widjaja, S. B., & Ayu, P. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Ubaya Learning Space berdasarkan Technology Acceptance Model. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Universitas Surabaya, 6(2), 1–12.
- [10] Darmayanti, I. R., & Girindratama, M. W. (2021). Pengaruh Subjective Norm, Attitude dan Perceived Behavioural Control terhadap Intention to Use Parkir Elektronik. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 319–328. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.396>
- [11] Djunawan, F. V. (2021). Pengaruh viral advertising dan sikap pada pembelian terhadap niat pembelian dengan persepsi kemudahan dan kegunaan sebagai variabel mediasi (studi pada tokopedia di media sosial tiktok). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomika*.
- [12] Fatma, F. D., Syamsu, M. N., & Hidayatulloh, A. (2019). Antecedent of E-SPT Use and It's Impact on Taxpayer's Compliance. *Multi-Diciplinary International Conference University of Asahan*, 343–359. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/530/452>
- [13] Filona, & Misdiyono. (2019). Factors Affecting the Adoption of Electronic Money Using Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *Journal of Business Economics*, 24(1), 108–120. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i1.1858>
- [14] Heryanta, J. (2019). Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Actual Use Pengguna GO-JEK Indonesia dengan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Innovation Diffusion Theory. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- [15] Jamaluddin, F., & Ibrahim, A. (2017). Exploring the Influence of Subjective Norm towards Green Technology Implementation among Malaysian University Staffs : A Literature Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(2), 893–897. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i2/2831>
- [16] Kumar, J. A., Bervell, B., Annamalai, N., & Osman, S. (2020). Behavioral intention to use mobile learning: Evaluating the role of self-efficacy, subjective norm, and whatsapp use habit. *IEEE Access*, 8, 208058–208074. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3037925>
- [17] Lestari, C. T., & Latifah, F. (2019). Aplikasi Pencatatan Keuangan Pribadi dengan Analisa SWOT Menggunakan Algoritma Sequential Search Berbasis Mobile. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 3(2), 11–18. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/85>
- [18] Livinus, V., Adhikara, M. F. A., & Kusumapradja, R. (2019). Manfaat Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit gigi dan mulut trisakti. *Journal of Hospital Management*, 2(1).
- [19] Mada, I. G. N. C. W., & Putri, P. Y. A. (2021). Technology Acceptance Model (TAM) for Analysis of Online Banking use in PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Gianyar Branch. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.4108/eai.21-12-2020.2305843>
- [20] Mayjeksen, A., & Pibriana, D. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(3), 580–592. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.382>
- [21] Meirina, E., & Septiano, R. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keahlian Pengoperasian Komputer Pada Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penggunaan Komputer Akuntansi. *Jurnal Pundi*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.8>
- [22] Mutiara Sindi Pricilia. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Minat Menggunakan E-Filing*. SKRIPSI.
- [23] Novindra, ni putu bella, & Rasmini, ni ketut. (2017). Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan computer self efficacypada minat penggunaan e-spt. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- [24] Nurcahyanty, L., & Rochmawati. (2021). Peran motivasi belajar dalam memoderasi pengaruh penguasaan akuntansi dasar , computer self-efficacy , kemandirian belajar , dan pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer akuntansi. *Journal FEB Unmul AKUNTABEL*, 18(4), 669–682.
- [25] Nursiah. (2017). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Preceived Usefulness Terhadap Behaviour Intention to Use. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 3(2), 39–47.
- [26] Permana, I., Thomas, P., & Kardoyo. (2019). The Acceptance Analysis of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (Fas-Ewpa) in Cirebon Regency Cooperatives Using Technology Acceptance Model (Tam). *Journal of Economic Education*, 8(2), 87–95.

- [27] Pradita, L. A., & Munari. (2021). Pengaruh Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavior Control , Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , dan Subsidy Terhadap Minat Pengguna Financial Technology pada E-Commerce. *Equilibrium*, 10(1), 9–23.
- [28] Ratnadi, N. M. D., & Widanaputra, A. A. G. P. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan dan Norma Subyektif pada Minat Berperilaku Penggunaan E-Billing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 169. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p03>
- [29] Ria, A. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari Depok. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2900>
- [30] Šabić, J., Baranović, B., & Rogošić, S. (2021). Teachers' Self-efficacy for Using Information and Communication Technology: The Interaction Effect of Gender and Age. *Informatics in Education*, 00(00). <https://doi.org/10.15388/infedu.2022.11>
- [31] Sefrika. (2021). Implementasi Metode TAM Untuk Menganalisa Penerimaan Teknologi Aplikasi Peduli Lindungi. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 5(2), 1060–1065.
- [32] Triana, K. S., Kurniawan, P. S., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Persepsi Kesesuaian Tugas Terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa-Desa Penerima Dana Desa). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(1), 63–72.
- [33] Ulansari, L. P. E., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Norma Subjektif Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 29–44. <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.803>
- [34] Usman, O., Septianti, A., Susita, D., & Marsofiyati. (2021). The effect of computer self-efficacy and subjective norm on the perceived usefulness, perceived ease of use and behavioural intention to use technology. *Journal of Southeast Asian Research*, 2020, 11. <https://doi.org/10.5171/2020.753259>
- [35] Widiyadari, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Computer Anxiety, Computer Self-Efficacy dan Perceived Usefulness oleh Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 203–214. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p203>
- [36] Willy, A., & Jogiyanto, H. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARE (PLS)*. Yogyakarta
- [37] Winarno, W. A., Mas'ud, I., & Palupi, T. W. (2021). Perceived Enjoyment, Application Self-efficacy, and Subjective Norms as Determinants of Behavior Intention in Using OVO Applications. In *Journal of Asian Finance, Economics and Business* (Vol. 8, Issue 2, pp. 1189–1200). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1189>



ZONasi: Jurnal Sistem Informasi

is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)